

Penguatan Karakteristik SDM dalam Implementasi Manajemen Berbasis Risiko di Lazis Muhammadiyah (LazisMu) Kabupaten Malang

Mudrifah^{1*}, Aviani Wisyastuti²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas 246 Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia.

Email: mudrifah@umm.ac.id¹, avianiw@umm.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan solusi masalah risiko yang dihadapi Lazis Muhammadiyah (LazisMu) kabupaten Malang. Pertama, risiko reputasi dan kehilangan muzakki. Kedua, risiko penyaluran, ketiga risiko operasional, dan yang keempat adalah risiko transfer zakat antar negara. Solusi yang diberikan dengan cara melakukan pelatihan dan pendampingan penguatan karakter SDM (kemampuan, nilai, sikap, minat, dan religiusitas) dalam penerapan manajemen berbasis risiko, karena tidak dapat dipungkiri bahwa SDM memegang peranan penting dalam suatu organisasi. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis IPTEKS ini dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan praktis dan aplikatif manajemen profesional untuk diterapkan pada LazisMu Kabupaten Malang meliputi pengelolaan SDM yang disajikan dalam bentuk pelatihan, ceramah, praktek lapangan/ teknis dan diskusi. Target luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dasar tentang pentingnya penerapan manajemen berbasis risiko, meningkatnya keterampilan (skills) yang meliputi nilai, kemampuan, sikap, minat dan religiusitas SDM dalam menerapkan manajemen berbasis risiko di LazisMu Kabupaten Malang. Mitigasi risiko juga dilakukan berupa evaluasi penerapan manajemen berbasis risiko serta model manajemen berbasis risiko yang sesuai dengan kebutuhan LazisMu Kabupaten Malang.

Kata Kunci: Lazis Muhammadiyah; Manajemen Berbasis Risiko; Penguatan Karakter; SDM.

1. Pendahuluan

Adanya potensi yang besar dalam pengelolaan sumber daya manusia berlandaskan Islam [1, 2], menjadi sebuah kesempatan dan tantangan bagi LazisMu Kabupaten Malang. Zakat, Infaq, dan Shodaqoh merupakan cara-cara yang dilakukan LazisMu Kabupaten Malang untuk memberdayakan masyarakat. Al-Qur'an menerangkan hubungan antara kebijaksanaan dan fungsi zakat sebagai contoh, zakat akan membentuk etos dan etika kerja, dan masih terdapat banyak fungsi lain-lain kebijaksanaan [3, 2, 4]. Salah satu tantangan yang harus dipertimbangkan oleh LazisMu Kabupaten Malang dalam konteks pengelolaan zakat untuk mendapatkan kepercayaan Muzakki adalah kredibilitas dan akuntabilitas lembaga manajemen zakat [5]. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan bukti zakat deposito atau yang biasa disebut dengan BSZ sebagai salah satu wujud dari memenuhi kewajiban yang sesuai dengan UU no. 23/2011.

Manajemen dana Muzzaki harus diukur dengan akuntabel, meskipun Muzakki dengan tulus menyerahkan dana tersebut kepada LazisMu Kabupaten Malang. Dengan demikian diharapkan lembaga zakat seperti LazisMu di Kabupaten Malang dapat melakukan analisis manajemen untuk menilai risiko-risiko yang mungkin akan terjadi pada sebuah lembaga zakat mulai dari kegiatan mengumpulkan dana zakat hingga pengelolaan dan distribusi dana zakat. Risiko tersebut dapat ditafsirkan sebagai sebuah peluang untuk sesuatu hal yang tidak diinginkan dan memungkinkan akan terjadinya hal negatif [6]. Manajemen risiko berperan penting pada kegiatan operasional LazisMu di Kabupaten Malang mengingat manajemen risiko dapat memberikan pengaruh pada

kualitas manajemen di masa yang akan datang. Terdapat empat (4) macam risiko yang dapat diidentifikasi serta diusahakan memiliki sebuah konsep yang tepat dalam kaitannya dengan memitigasi kemungkinan risiko-risiko yang ada. Macam-macam risiko tersebut yakni reputasi risiko dan kehilangan muzakki. Adapun yang kedua yakni risiko distribusi, kemudian yang ketiga yakni risiko operasional, dan selanjutnya yang ke empat yakni risiko pengalihan zakat antar negara [7]. Pada dasarnya manajemen risiko di LazisMu Kabupaten Malang sangat diperlukan karena hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas manajemen di kemudian hari. Setidaknya terdapat empat (4) jenis risiko yang dapat diidentifikasi dan diharapkan memiliki konsep yang jelas dalam memitigasi risiko-risiko ini. Pertama, Reputasi Risiko dan Kehilangan Muzakki. Kedua, risiko distribusi, ketiga risiko operasional, dan keempat adalah risiko pengalihan zakat antar negara [7].

LazisMu Kabupaten Malang yang berlokasi di Dau ini mengelola kurang lebih dana Muzakki sebesar Rp 2-3 Milyar tiap tahunnya untuk disalurkan kepada masyarakat atau lembaga pendidikan yang dinilai layak atau membutuhkan. Pertama, risiko reputasi dan kehilangan muzakki LazisMu Kabupaten Malang diakibatkan dari keterlambatan penjemputan donasi, ketidakmerataan distribusi laporan penyaluran zakat kepada seluruh muzakki, serta adanya pelayanan yang kurang baik dari penjemput donasi. Kedua, risiko distribusi, dalam hal rasio keuangan zakat [8, 9]; dihitung berdasarkan konsep ACR (rasio pengumpulan alokasi) LazisMu Kabupaten Malang memasuki kategori yang cukup efektif. ACR ini merupakan rasio perbandingan antara proporsi dana zakat yang didistribusikan oleh dana zakat yang dikumpulkan. Ada lima kategori Nilai ACR (Beik, 2015), yaitu kategori yang sangat efektif (> 90%), efektif (70 - 89%), cukup efektif (50-69%), di bawah ekspektasi (20 - 49%) , dan tidak efektif. Ini berarti bahwa proporsi dana zakat yang dicairkan hanya sekitar 50-69% dibandingkan dengan dana zakat yang diterima [5, 8]. Ini menunjukkan bahwa institusi zakat memiliki kapasitas koleksi dan distribusi.

Risiko operasional yang dihadapi LazisMu Kabupaten Malang adalah struktur organisasi yang masih bergantung pada pimpinan daerah dan dikelola secara kemandirian tanpa standar fungsional yang jelas membuat penghimpunan dana dari *Muzakki* menjadi sulit. Belum adanya manajer dalam struktur kepengurusan diluar dari anggota pimpinan badan pengurus daerah menjadi sebuah polemik dalam pengambilan keputusan. Hal ini memberikan sebuah gambaran bagaimana sulitnya membuat keputusan tanpa adanya manajer. Manajer dalam konsep LazisMu tidak hanya berfokus bagaimana membentuk standar operasional namun menjadi pengawas dalam setiap aktivitas. Selain itu jumlah partisipan dalam pengumpulan dana dari Muzakki masih menjadi kendala dalam perkembangan LazisMu Kabupaten Malang. Perbedaan pendapat dan konsep antara pusat pimpinan daerah dan LazisMu Kabupaten Malang juga menghambat perkembangan LazisMu Kabupaten Malang. Risiko transfer zakat antar negara juga dihadapi oleh LazisMu Kabupaten Malang. Belum adanya teknologi yang memadai sehingga menghambat pelayanan. Sementara layanan ini sangat mudah jika Muzakki berada di luar negeri. LAZ telah menerapkan sistem ini misalnya dari Rumah Zakat. Lembaga swasta ini memiliki host layanan pembayaran zakat untuk melakukan pembayaran melalui ATM dan juga gateway pembayaran online. Layanan ini tentu saja cukup menyeluruh karena memiliki berbagai Saluran untuk membuat pembayaran zakat secara manual dan melalui sistem online yang bekerja dengan berbagai pihak.

Berdasarkan uraian masalah yang dihadapi di atas, maka melalui program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini dapat memberikan solusi praktis pada LazisMu Kabupaten Malang. Khususnya pada penguatan kelembagaan melalui program pemberdayaan dan pendampingan penguatan karakteristik SDM. Penguatan kelembagaan melalui SDM akan mencapai *multiplier effect*, baik bagi penguatan lembaga, muzakki, maupun mustahik.

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memetakan risiko yang dihadapi LazisMu Kabupaten Malang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Risiko yang telah dipetakan tersebut selanjutnya dapat dibuat model matriks untuk mengetahui mitigasi risiko yang tepat.

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat berbasis IPTEKS ini adalah:

- a) Meningkatkan pengetahuan dasar tentang pentingnya penerapan manajemen berbasis risiko pada aktivitas LazisMu Kabupaten Malang.
- b) Mengembangkan karakteristik SDM yang meliputi nilai, kemampuan, sikap, minat dan religiusitas SDM dalam menerapkan manajemen berbasis risiko di LazisMu Kabupaten Malang.
- c) Mitigasi risiko berupa evaluasi penerapan manajemen berbasis risiko untuk mengatasi masalah-masalah risiko yang dihadapi oleh LazisMu Kabupaten Malang.
- d) Model manajemen berbasis risiko yang sesuai dengan kebutuhan LazisMu Kabupaten Malang..

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis IbM ini dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan praktis dan aplikatif manajemen profesional untuk diterapkan pada LazisMu Kabupaten Malang yang meliputi pengelolaan SDM yang disajikan dalam bentuk pelatihan, ceramah, praktek lapangan/ teknis dan diskusi :

- a) Sosialisasi kegiatan pelatihan kepada bagian keuangan lazisMu Kabupaten Malang.
Sosialisasi kegiatan pelatihan dan bantuan kepada LazisMu Kabupaten Malang dilakukan dengan melibatkan ketua LazisMu Kabupaten Malang. Sosialisasi dimaksudkan untuk meminta izin untuk mengadakan kegiatan pelatihan dan mentoring ke LazisMu, Kabupaten Malang. Dalam proses sosialisasi ke ketua LazisMu Kabupaten Malang mencakup penjelasan tentang deskripsi pelatihan dan bantuan kepada LazisMu Malang. Ketua LazisMu Kabupaten Malang dalam kasus ini mengatakan bahwa LazisMu Kabupaten Malang antusias dan menyambut ini. Sosialisasi dan Motivasi kepada karyawan LazisMu Kabupaten Malang bertujuan untuk membuat karyawan lebih antusias dan aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan bantuan.
- b) Pelatihan Penguatan Karakter SDM (*Character Building*) :
Pelatihan Penguatan Karakter SDM (*Character Building*) dengan membawa para ahli atau praktisi lapangan terkait dengan pembicara. Langkah ini diambil bertujuan memberikan materi yang lebih mendalam kepada karyawan LazisMu di Kabupaten Malang. Selain itu, karyawan di LazisMu Kabupaten Malang dapat memberikan pertanyaan kepada pembicara di mana pembicara (ahli atau praktisi) dapat memberikan lebih banyak edge jawaban kepada penanya.
- c) Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dan pendampingan :
Dalam proses menerapkan kegiatan Pemberdayaan dan Bantuan LazisMu Kabupaten Malang dilakukan melalui kegiatan pendampingan yang berkaitan dengan penguatan kemampuan untuk mengendalikan manajemen risiko, nilai, sikap, minat dan religiusitas di LazisMu Kabupaten Malang. Implementasi kegiatan pemberdayaan dan pendampingan dipenuhi dengan beberapa bahan terkait yang disampaikan oleh pembicara. Selanjutnya, setelah bantuan diikuti oleh kegiatan evaluasi implementasi berbasis manajemen berbasis risiko di Bagian Keuangan LazisMu Kabupaten Malang. Evaluasi yang diberikan dapat bermanfaat bagi LazisMu Kabupaten Malang untuk lebih melaksanakan kegiatan operasionalnya. Kegiatan evaluasi dapat mencakup identifikasi risiko dan kegiatan pemecahan masalah atau pengambilan keputusan untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional LazisMu di Kabupaten Malang.
- d) Monitoring dan Evaluasi:
Pemantauan dan evaluasi dilakukan setelah pelatihan dan bantuan ke LazisMu Kabupaten Malang. Pemantauan dan evaluasi dengan menciptakan dan membentuk model manajemen berbasis risiko yang sesuai dengan kebutuhan LazisMu Kabupaten Malang. Perumusan model manajemen berbasis risiko dapat memberikan peningkatan yang berkelanjutan untuk risiko yang mungkin terjadi di LazisMu Kabupaten Malang. Setelah pelatihan di masa depan, karyawan LazisMu setidaknya dapat memahami dan membuatnya terkait dengan beberapa

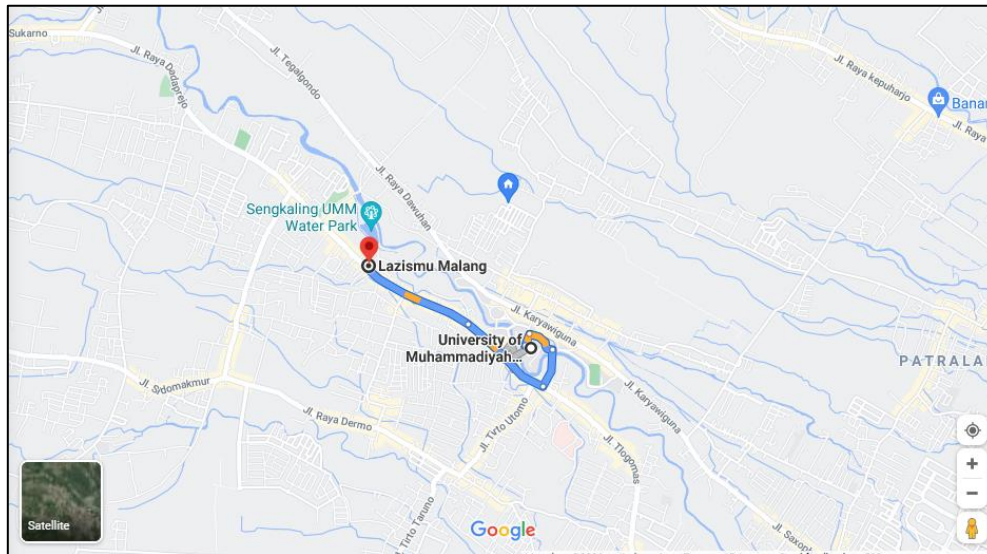
risiko yang mungkin terjadi dan bagaimana menghadapi atau menghapuskan risiko sehingga LazizMu Malang dapat mengevaluasi setiap kegiatan operasional.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penguatan karakteristik SDM dalam penerapan manajemen berbasis risiko ini dilaksanakan selama 6 bulan (Agustus 2020-Januari 2021).

c. Tempat Kegiatan

Lokasi kegiatan dilakukan di kantor LazisMu Kabupaten Malang, yang beralamat di Jl. Raya Sengkaling No.146, Jetis, Mulyoagung, Kec. Dau, Malang, Jawa Timur 6515. Berikut merupakan peta lokasi mitra.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

2.2.1. Sosialisasi Kegiatan dan Pendampingan kepada LazisMu Kabupaten Malang

Sosialisasi dipahami sebagai proses menginternalisasi nilai dan norma sosial menjadi individu. Sosialisasi adalah bagian inti dari proses interaksi sosial yang dilakukan oleh masing-masing individu dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Sebagai makhluk sosial, kami selalu berinteraksi dengan manusia lain dengan akal sehat bahwa mereka tidak dapat hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan orang lain. Adapun proses interaksi, ada sosialisasi antara individu dan kelompok sehingga suatu hubungan didirikan. Sosialisasi kegiatan pemberdayaan dilakukan kepada karyawan LazisMu di Kabupaten Malang dengan tujuan memberikan penjelasan menggunakan metode 5W 1 jam (ketika kegiatan akan dilakukan, di mana implementasi kegiatan pemberdayaan, yang akan memberikan materi, dan mengapa Kegiatan ini penting untuk dilakukan, dan apa yang membentuk kegiatan yang harus dilakukan. Sosialisasi kegiatan dan bantuan LazisMu Kabupaten Malang diserahkan kepada Ketua LaziMu, Kabupaten Malang. Mitra menyambut antusias dengan sosialisasi ini sehingga sosialisasi ini. Sosialisasi ini dapat berjalan dengan lancar dan kegiatan pelatihan dapat dilakukan.

2.2.2. Pelatihan Penguatan Karakter SDM (*Character Building*)

Pelatihan Penguatan Karakter SDM (*Character Building*) dilakukan dalam bentuk pelatihan dengan membawa program ahli di bidangnya. Adapun membawa para ahli yang ahli dapat memberikan pelatihan dalam memperkuat gedung karakter (bangunan karakter) sehingga bahan yang dikirim dapat dikirim secara optimal. Pelatihan Penguatan Karakter SDM (*Character Building*) dilakukan dalam bentuk pelatihan dengan membawa program ahli di bidangnya. Adapun membawa para ahli

yang ahli dapat memberikan pelatihan dalam memperkuat gedung karakter (bangunan karakter) sehingga bahan yang dikirim dapat dikirim secara optimal. Adapun pertanyaan tersebut yaitu :

- 1) Apa yang anda cari di lazismu?
Pertanyaan ini dimaksudkan untuk menentukan latar belakang niat dan tujuan karyawan yang bekerja di pada LazizMu Kabupaten Malang.
- 2) Apa yang anda dapatkan di lazismu?
Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui berapa banyak karyawan Lazismu yang menerima dampak positif saat bekerja di LazizMu Kabupaten Malang.
- 3) Apa yang sudah anda lakukan untuk lazismu?
Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana karyawan berkontribusi pada Kabupaten Lazismu Malang.
- 4) Mengapa sampai saat ini anda tetap bekerja di lazisMu?
Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui alasan karyawan yang bekerja di lazis Anda sampai saat ini.
- 5) Bagaimana cara Anda dulu dalam berusaha mendapatkan pekerjaan Anda di sini?
Pertanyaan ini dimaksudkan untuk menentukan kilas balik atau riwayat karyawan ketika mencoba melamar pekerjaan di LazizMu Kabupaten Malang.

2.2.3 Pelaksanaan Kegiatan pemberdayaan dan pendampiang penerapan menejemen risiko di lazizMu Kabupaten Malang

Risiko adalah peristiwa potensial yang dapat diperkirakan atau tidak dapat diprediksi yang berdampak kurang baik pada suatu kepercayaan, serta kepatuhan terhadap syariah, dan keberlangsungan kegiatan bisnis. Ini dapat terjadi karena tidak ada ketersediaan informasi yang memadai tentang sesuatu yang akan terjadi di organisasi / perusahaan. Informasi dalam suatu organisasi sangat penting mengingat informasi dapat memberikan keputusan yang berdampak pada kesinambungan organisasi. Selain itu, risiko juga dapat terjadi karena kurangnya komunikasi dalam organisasi mengingat keberadaan komunikasi dapat menjaga informasi dapat disalurkan ke seluruh baris dalam organisasi.

Respon terhadap risiko:

- 1) Menghindari risiko (*avoiding risk*)
Menghindari risiko (*avoiding risk*) dapat diartikan sebagai tindakan yang diambil dengan menghindari sesuatu karena risiko yang mungkin terjadi. Menghindari risiko (*avoiding risk*) ini umumnya digunakan untuk meminimalkan risiko yang dapat terjadi melalui menghindari sikap, memitigasi kebijakan dan prosedur, pelatihan, dan implementasi teknologi. Contoh penerapan penghindaran risiko (*avoiding risk*), misalnya individu tidak ingin mendapatkan kanker di usia tua mereka sehingga mereka dapat menghindari konsumsi rokok di masa mudanya atau bank memutuskan untuk tidak mendanai bisnis perencanaan yang berisiko.
- 2) Mengurangi Risiko (*Reducing risk*)
Mengurangi risiko (*reducing risk*) adalah respons risiko dengan mengambil alternatif atau taktik untuk mengurangi risiko. Penghapusan risiko bukanlah hal yang mustahil dalam suatu organisasi, tetapi risikonya dapat dikurangi oleh salah satu dari mereka dengan menerapkan metode mengurangi risiko (*reducing risk*). Sikap pengurangan risiko secara fundamental bervariasi di semua organisasi. Ini disesuaikan dengan risiko yang akan dihadapi. Beberapa contoh pengurangan risiko (*reducing risk*) yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah ketika orang tua khawatir tentang anak-anak yang tenggelam di kolam, ia akan memilih untuk membeli rumah tanpa kolam renang di halaman belakang. Contoh lain, ketika perusahaan asuransi yang mendaftarkan asuransi kesehatan, mereka akan menyediakan voucher perawatan kesehatan atau program kebugaran berkala bagi para peserta untuk mengurangi risiko penyakit yang dapat muncul kapan saja jika tubuh tidak bugar.
- 3) Memindahkan Risiko (*shifting risk*)
Memindahkan risiko (*shifting risk*) adalah tindakan dalam mengalihkan tanggungjawab kepada orang lain karena ia tidak dapat menghadapi risiko yang mungkin berlaku dalam organisasi. Risiko-risiko ini pada dasarnya tidak dapat dihindari, namun dapat dimanajemen dan dikendalikan, tetapi serangkaian prosedur dan metodologi diperlukan yang meliputi identifikasi

risiko, pengukuran risiko, strategi pembangunan untuk mengelola risiko, pemantauan dan pengendalian risiko, dan mitigasi risiko melalui pemberdayaan atau pengelolaan sumber daya organisasi (*risk management*), untuk risiko ini, manajemen dapat dibuat berisiko untuk LazizMu Kabupaten Malang, kegiatan identifikasi risiko terlebih dahulu.

Berikut identifikasi risiko LazizMu Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

- 1) Manajemen Risiko Standar adalah Referensi Utama untuk Implementasi Manajemen Risiko yang sering diadopsi oleh entitas organisasi nirlaba di berbagai belahan dunia, yaitu Komite ERM untuk mensponsori organisasi Komisi Treadway Coso (2004) [10].
- 2) ERM COSO memberikan panduan tentang penerapan manajemen risiko untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan entitas [10].
- 3) ERM menurut Bohnert *et.al.* (2019) adalah kerangka kerja yang komprehensif dan terintegrasi, untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, modal ekonomi, transfer risiko, untuk meningkatkan nilai entitas [11].
- 4) Seorang Direksi, manajemen, dan personel-personel lainnya dalam entitas yang dapat mempengaruhi sebuah proses bisnis dalam pembentukan strategi dan semua bagian perusahaan yang dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa potensial yang dapat memengaruhi entitas dan mengelola risiko disebut juga dengan istilah ERM. Kemudian tujuan entitas dapat diartolam sebagai proses tersetujuinya pengelolaan risiko dengan tujuan untuk memberikan kepastian terhadap pencapaian bisnis [12].

Mitigasi Risiko untuk LazizMu Kabupaten Malang:

- 1) Risiko institusi zakat dapat dihilangkan dengan menghilangkan bahaya tertentu yang mungkin akan timbul dari kegiatan pada lembaga zakat sehingga risiko atas institusi zakat tersebut tidak lagi menjadi ancaman bagi lembaga zakat.
- 2) Tindakan kehati-hatian ketika mengelola dana zakat dan diusahakan hal ini dapat diimplementasikan pada lembaga zakat sehingga dapat disimpulkan bahwa ada indikasi untuk tidak melakukan tindakan apa-apa pada kegiatan yang memungkinkan timbulnya risiko.
- 3) Memindahkan risiko yang mungkin akan terjadi kepada pihak lain untuk mengurangi kemungkinan adanya risiko yang berdampak pada kerusakahan pada hasil yang telah dilakukan pada lembaga zakat.
- 4) Lembaga zakat juga dapat mengurangi risiko dengan membagi risiko-risiko tersebut dengan institusi lain di luar lembaga zakat.
- 5) Manajemen zakat diharapkan dapat menerima risiko yang mungkin terjadi dan menerimanya sebagai bagian penting untuk di evaluasi.

Tabel 1. Matriks Risiko LazizMu Kabupaten Malang:

		KONSEKUENSI AKIBAT				
		Sangat Ringan	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat
Probabilitas	Sering terjadi	sedang	Tinggi	Tinggi	Ekstrim	Ekstrim
	Dapat terjadi	sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Ekstrim
	Mungkin terjadi	rendah	sedang	Sedang	Tinggi	Ekstrim
	Jarang terjadi	rendah	sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi
	Langka	rendah	rendah	Sedang	Sedang	Tinggi

Sumber: Data diolah 2021

Risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola & dikendalikan, namun dibutuhkan serangkaian prosedur dan metodologi yang meliputi pengidentifikasian risiko, pengukuran risiko, pengembangan strategi untuk mengelola risiko, pemantauan dan pengendalian risiko, dan mitigasi risiko melalui pemberdayaan atau pengelolaan sumberdaya organisasi (Manajemen Risiko).

Urgensi Manajemen Risiko:

1. Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator dan pihak terkait lainnya
2. Memastikan institusi zakat tidak mengalami opportunity-loss baik yang bersifat unacceptable
3. Meminimalisasi opportunity-loss dari berbagai risiko yang bersifat uncontrolled
4. Mengukur eksposur dan pemusatan risiko
5. Memastikan kepatuhan syariah dalam pengelolaan zakat, khususnya mitigasi risiko.

Manfaat Manajemen Risiko:

1. Dapat mengidentifikasi dengan baik kemungkinan-kemungkinan risiko yang akan dihadapi.
2. Perencanaan yang dibuat lebih akurat sehingga akan menjadi lebih baik di masa mendatang.
3. Dapat melakukan mitigasi risiko sesuai dengan hasil identifikasi sebelumnya.
4. Dapat melakukan pengawasan yang lebih tepat sesuai dengan kemungkinan risiko yang akan dihadapi sehingga kegiatan yang dilakukan dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

Tabel 2. Identifikasi Risiko LazisMu Kabupaten Malang

Resiko Strategis	Resiko Operasional	Resiko Muzaki dan Mustahik
Resiko Visi Misi	Resiko dana penghimpunan	Resiko Muzaki
Resiko Tujuan	Resiko Dana Penyaluran	Resiko kehilangan muzaki
Resiko Reputasi	Resiko Dana Produktif	Resiko Kepuasan Muzaki
	Resiko penghimpunan data zakat	
Resiko Korprpritasi	Resiko pengelolaan data zakat	Resiko Mustahik
	Resiko Manajemen penyaluran data zakat	Resiko Kehilangan Mustahik
Resiko Edukasi	Resiko Infrastruktur Jaringan	Resiko Keputusan Mustahik
Resiko Edukasi Eksternal	Resiko Kerja Sama	Resiko Kode Etik
Resiko Edukasi Internal	Resiko pengembangan Program	
	Resiko Kepemimpinan	Resiko Pelaporan dan Pencatatan
Resiko Properti	Resiko Kompetensi	Resiko Pelaporan
Resiko Manusia	Resiko Kejahatan	Resiko pencatatan
Resiko Ekonomi		
Resiko Bencana Alam	Resiko Hukum	Resiko Kepatuhan
		Resiko kepatuan Syariah
Resiko Amil dan Relawan	Resiko transfer zakat antarnrgara	Resiko Kepatuhan Regulasi
Resiko Tata Kelola Amil		

Sumber: data diolah 2021



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan.

2.3. Masyarakat Sasaran

Sasaran pengabdian masyarakat berbasis IPTEKS ini adalah seluruh karyawan LazizMu Kabupaten Malang.

3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Pelatihan dan pemberdayaan sumber daya manusia dalam pelaksanaan manajemen berbasis risiko di Kabupaten LazizMu Malang dilakukan dengan mengidentifikasi jenis risiko yang mungkin terjadi di Kabupaten LazizMu Malang. Identifikasi Risiko LazizMu Kabupaten Malang menyebutkan standar manajemen risiko yang sering diadopsi oleh entitas berorientasi nirlaba di berbagai belahan dunia, yaitu ERM. memberikan panduan Penerapan manajemen risiko dalam urutan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan entitas. Identifikasi jenis risiko selanjutnya melakukan analisis risiko-risiko yang ada dimasukkan dalam risiko internal atau risiko eksternal. Selanjutnya, dari alokasi risiko yang sudah ada dalam matriks, perlu dilakukan pengembangan metode yang mampu mengidentifikasi risiko ini harus ditanggung oleh LazizMu Kabupaten Malang. Diharapkan LazizMu Malang dapat menghilangkan risiko institusi zakat dengan menghindari risiko (avoiding risk) yang mungkin terjadi dalam kegiatan yang berkaitan dengan lembaga zakat sehingga risikonya tidak lagi menjadi ancaman terhadap institusi zakat.

4. Daftar Pustaka

- [1] Dacholfany, M.I., 2017. Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(01).
- [2] ZAKAT, P.D. and FATMAWATI, L., PENGARUH SHARIAH COMPLIANCE, TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) TERHADAP. IAIN Surakarta.
- [3] Aziz, M., 2015. Prinsip Pengelolaan Zakat Menurut Al-Qur'an (Kajian Pada Surat Al-Taubah [9]: 103, Dengan Metode Tahlili Dan Pendekatan Fiqhy). *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2).
- [4] Safitri, J., 2018. Implementasi Konsep Zakat dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia. *AT-TASYRI': JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH*, pp.1-15.
- [5] Jamila, S., 2018. *Analisis Efisiensi & Efektivitas Zakat Payroll System Dan Zakat Digital Terhadap Penerimaan Zakat Pada Baznas Periode 2016-2017* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah).



- [6] Triyani, N., Beik, I.S. and Baga, L.M., 2017. Manajemen Risiko pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Al-Muzara'ah*, 5(2), pp.107-124.
- [7] Ahmad, R.A.R., Othman, A.M.A. and Salleh, M.S., 2015. Assessing the satisfaction level of zakat recipients towards zakat management. *Procedia Economics and Finance*, 31, pp.140-151.
- [8] Sasongko, F., 2018. *Analisis efisiensi dan efektivitas kinerja pengelolaan dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS): Studi Pada 3 Organisasi Pengelola Zakat di Jawa Timur Periode 2014-2016* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- [9] Zaenal, M.H., 2020. Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat. *Books-Puskeas Baznas*, 4.
- [10] Coso, I.I., 2004. Enterprise risk management-integrated framework. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*, 2.
- [11] Bohnert, A., Gatzert, N., Hoyt, R.E. and Lechner, P., 2019. The drivers and value of enterprise risk management: evidence from ERM ratings. *The European Journal of Finance*, 25(3), pp.234-255.
- [12] Hopkin, P., 2018. *Fundamentals of risk management: understanding, evaluating and implementing effective risk management*. Kogan Page Publishers.